

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID MELALUI TIPE GUIDED  
TEACHING PADA BAHASAN IMAN KEPADA RASUL ALLAH DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 022 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NURLAILI**

**NIM. 10811004719**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASI RIAU  
PEKANBARU  
1432 H /2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah Melalui Tipe Guided Teaching Di Kelas V Sdn 002 Desa Pantai Cermin*, yang ditulis oleh Nurlaili NIM. 10811004719 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Dhulkaidah 1432 H  
21 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag

Pembimbing

DR. Zamsiswaya, M.Ag

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah Melalui Tipe Guided Teaching Di Kelas V Sdn 002 Desa Pantai Cermin* yang ditulis oleh Nurlaili NIM. 10811004719 Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal ..... H. / .....M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, ..... H  
..... M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

.....

.....

Penguji I

Penguji II

.....

.....

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

.....

## **ABSTRAK**

***Nurlaili (2011): Peningkatan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah Melalui Tipe Guided Teaching Di Kelas V SD 002 Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.***

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Active Tipe Guided Teaching* Pada Murid Kelas V SDN 002 Desa Pantai Cermin.

Gejala umum yang ditemukan pada pra penelitian ini antara lain: Kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 37,1%. dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai rata-rata persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78,0% dengan kategori baik. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus atau empat kali pertemuan tersebut maka motivasi belajar murid kelas V SD 002 Desa Pantai Cermin siswa sudah dikatakan baik.

## ABSTRACT

***Nurlaili (2011): Improving Student Learning Motivation Highlights Faith In God To Profet of Allah Through Type of Guided Teaching in Class of V SD 002 Pantai Cermin, District Tapung, Kampar regency.***

The purpose of this study is to increase student motivation to learn by using learning strategies Type Active Strategies Guided Teaching In Elementary School Students Class V 002 Pantai Cermin.

Common symptoms found in this study pre include: lack of student persistence in doing a given task, lack of student interest against Islamic Religious Education lessons, students' lack of concentration of attention on the subject matter presented by the teacher. lack of curiosity of students to the learning process of Islamic Religious Education. Based on the results of observations on the initial data before the action, learning interest of students obtained an average percentage of 37.1%. with unfavorable category.

Then based on the observation of the first cycle indicating that the level of learning interest of students reached by the average percentage of 60.4% with adequate category. While in the second cycle was increasing interest in achieving student learning obtained an average percentage of 78.0% with good category. Having done the Classroom Action Research as much as two-cycle or four times meeting the 002 Pantai Cermin elementary school students learning motivation is said to be good.

## التجريد

نورليل ( ٢٠١١ ) : تحسين تعلم الطلاب ويبرز الدافع الإيمان في الله لالرسول من خلال التدريس ريجنسي كمفر  
استرشادا ٥ نوع س د ٠٠٢ فنتي جرمن مركز تافوغ دائيرة كمفر

الغرض من هذه الدراسة هو زيادة تحفيز الطلاب على التعلم باستخدام استراتيجيات التعلم نوع أحدث استراتيجيات  
التدريس تسترشد في المدرسة الابتدائية فئة الطلاب قرية شاطي امرأة الخامس ٠٠٢ .  
الأعراض المشتركة التي وجدت في هذه الدراسة قبل وتشمل : عدم استمرار الطالب في القيام بمهمة معينة، وعدم اهتمام  
الطلاب ضد التعليم الديني الإسلامي الدروس والطلاب "عدم تركيز الاهتمام على هذا الموضوع الذي قدمه المعلم. عدم  
وجود فضول الطلاب لعملية التعلم في التربية الدينية الإسلامية.  
استنادا إلى نتائج من الملاحظات على البيانات الأولية قبل العمل، والفوائد التعليمية للطلاب حصلوا على متوسط نسبة  
37.1 ٪. مع فئة غير المواثية. ثم تقوم على الملاحظة في الجولة الأولى تشير إلى أن مستوى الاهتمام التعلم من الطلاب  
وصلت النسبة المئوية من متوسط 60.4 ٪ مع الفئة المناسبة. أما في الدورة الثانية كان يتزايد الاهتمام في تحقيق تعلم  
الطلاب حصلوا على نسبة 78.0 ٪ في المتوسط مع فئة جيدة. بعد الانتهاء من عمل البحوث الصفية بما يصل الى اثنين  
دورة أو أربع مرات في الاجتماع ٠٠٢ من طلاب المدارس الابتدائية تعلم قرية الدافع ساحل يقال أن تكون جيدة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Defenisi Istilah.....	5
	C. Rumusan Masalah.....	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b>	
	A. Kerangka Teoritis.....	8
	B. Hipotesis Tindakan.....	15
	C. Indikator Keberhasilan.....	15
	D. Penelitian yang Relevan.....	16
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	18
	B. Tempat Penelitian.....	18
	C. Rancangan Penelitian.....	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
	E. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskriptif Setting Penelitian.....	24
	B. Hasil Penelitian.....	27
	C. Pembahasan.....	63
	D. Pengujian Hipotesis.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menentukan seorang anak didik sukses atau gagal dalam belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain, bakat, sarana dan prasarana, minat dan motivasi belajar anak dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar pada anak.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik yang bersifat *intrinsic* maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Pemberian motivasi anak dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Guru menjadi actor penentu keberhasilan anak didik dengan sentuhan kreativitas dan dinamis. Dengan paradigma pembelajaran yang visioner dan wawasan yang luas dan global, guru akan menjadi sosok pembangkit potensi dan pemandu perubahan yang disinari dengan nilai-nilai kearifan, religious, dan intelektual tingkat tinggi.<sup>1</sup>

Motivasi sebagai suatu proses yang mengantarkan murid atau anak kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa.

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan.

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Power Books (IHDINA), 2009, hal. 34

Terhadap proses pembelajaran murid, motivasi mempunyai fungsi:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga terus untuk belajar.
- b) Memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.”<sup>2</sup>

Demikian pentingnya pemberian motivasi belajar kepada anak didik. memberi motivasi belajar kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, khususnya dalam hal belajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Mc.Donal, motivasi adalah “Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Rumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neoro fisiologis* dalam *organisme* manusia, misalnya adanya perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effectif anausal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, ini menimbulkan gerakan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari mungkin tidak, kita dapat mengamati pada perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotif mengadakan respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya.

Misalnya, si “A” ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar keras, membaca buku dan bertanya.<sup>3</sup>

Dari beberapa rumusan teori di atas cukup jelas kiranya bagi kita betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik<sup>4</sup> sama-sama turut menentukan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah Dasar 002 Desa Pantai Cermin adalah Sekolah Dasar Inti yang ada di desa Pantai Cermin dalam wilayah kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Mata pencarian masyarakat pada umumnya adalah petani yang penghasilan mereka cukup mampu membiayai pendidikan anaknya di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar pada anak.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar oleh orang tua kepada anaknya. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik yang bersifat *intrinsic* maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

---

3 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, Cet.III, (Bandung: Sinar Baru Al-gasindo, 2002), hlm.173-174

4 Motivasi *intrinsic* yang penulis maksudkan yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu (siswa) seperti minat, bakat, dan kemampuan, sedangkan motivasi *extrinsic* yang berasal dari luar diri individu (siswa) dalam hal ini adalah motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa.

pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan belajar tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi.

Dalam tipe Pembelajaran *Active Tipe Guided Teaching* ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian menilainya kedalam katagori-katagori. Tipe pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Tipe ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bukanlah pembelajaran konseptual semata, tetapi lebih dari itu adalah transfer nilai yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Sekolah Dasar 002 Desa Pantai cermin adalah Sekolah Dasar Inti yang ada di desa Pantai Cermin dalam wilayah kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Namun berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, motivasi belajar pada anak-anaknya masih terlihat belum optimal. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Terdapat sebagian murid yang belum lengkap fasilitas belajarnya seperti, buku-buku paket, pensil, pena, penghapus, dan penggaris, yang diperlukan untuk menunjang proses belajar.
- b. Terdapat sebagian murid yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru mengerjakannya di rumah.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.<sup>5</sup>
2. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>6</sup>
3. *Active Tipe Guided Teaching* merupakan suatu tipe pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk membuka pengetahuan dan mendapatkan hipotesis.<sup>7</sup>
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah melalui penerapan strategi *Active Tipe Guided*

---

<sup>5</sup> M. Shobri Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran: Usaha Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Prospect, Bandung, 2009.. hlm. 72

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Roesdakarya, Bandung, 2006, hlm 241

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran portofolio PAI*, CV. Genesindo, Bandung, 2003, hal. 1

*Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Agama murid kelas V SDN 002 Pantai Cermin kecamatan Tapung?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan: “Untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Active Tipe Guided Teaching* Pada Murid Kelas V SDN 002 Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar”.

##### b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan strategi ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid
3. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk wisuda

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu diambil dari kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin, dorongan<sup>1</sup>.

Secara terminologi Imam Bawani, memberikan suatu pengertian motivasi sebagai berikut motivasi adalah latar belakang atau sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang<sup>2</sup>.

Menurut Crider seperti dikutip Ramayulis, motivasi adalah “sebagai hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan pada suatu objek.”<sup>3</sup> Di sisi lain ada pula yang memakai istilah motif yang diartikan sebagai keadaan dalam diri pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tapi itu juga tumbuh dalam diri seseorang.

Menurut Mc.Donal, motivasi adalah “Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Rumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neoro fisiologis* dalam *organisme* manusia, misalnya adanya perubahan energi yang tidak diketahui.

---

<sup>1</sup> Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia Cet XXIV*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000, hal. 80. Edisi Gramedia ini merupakan reproduksi lengkap dari edisi Amerika dengan ijin khusus dari penerbit aslinya Cornell University Press. untuk diterbitkan dan diperdagangkan di Indonesia.

<sup>2</sup> Imam Bawaini, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Suarabaya: al-Ikhlâs, 1985), hlm. 199

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, Kalam Mulia Jakarta, hlm, 86

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effectif anausal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, ini menimbulkan gerakan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari mungkin tidak, kita dapat mengamati pada perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotif mengadakan respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya. Misalnya, si "A" ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar keras, membaca buku dan bertanya.<sup>4</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi adalah daya dorong yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau meniadakan sesuatu. Motivasi atau daya dorong tersebut ada yang murni datang dari dalam diri individu dan ada pula yang datang atau dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu.

## **b. Motivasi Belajar**

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang mendorong terjadinya belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar pada anak.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar oleh orang tua kepada anaknya. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik yang

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, Cet.III, Sinar Baru Al-gasindo,Bandung, 2002, hlm,173-174

<sup>5</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 80

bersifat *intrinsic* maupun *ektrinsik* sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sebagai suatu proses yang mengantarkan murid atau anak kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa. Kebanyakan orang tua ingin sekali anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah.

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Tidak kita ragukan lagi bahwa apapun yang kita lakukan tanpa ada motivasi yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Motivasi sangat besar fungsinya dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Secara umum ada dua fungsi motivasi yaitu:

- a. Mengarahkan atau *directional function*
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.<sup>6</sup>

Terhadap proses pembelajaran murid, motivasi mempunyai fungsi:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga terus untuk belajar.
- b. Memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.”<sup>7</sup>

Demikian pentingnya pemberian motivasi belajar kepada anak didik. memberi motivasi belajar kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 62  
<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 86-87

melakukan sesuatu, khususnya dalam hal belajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal. 86

<sup>9</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran portofolio PAI*, CV. Genesindo, Bandung, 2003, hal. 1-2

### 3. *Active Tipe Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing)*

Dalam tipe ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian menilainya kedalam katagori-katagori. Tipe pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Tipe ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Dalam proses belajar dengan menggunakan *active tipe guided teaching* adapun prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Bagaimana anda menceritakan kecerdasan seseorang?”
- b. Berikan peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan peserta didik. Jika mungkin, pilihlah respon-respon mereka kedalam daftar terpisah yang berkaitan dengan katagori-katagori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan.
- d. Sampaikan poin-poin pelajaran utama yang ingin anda ajarkan, seluruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda berikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan strategi di atas maka penulis melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran pokok bahasan Iman kepada Rasul Allah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lihat: Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bakon, Boston, 2002, hlm. 130

1. Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?”
2. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi.
3. Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
4. Guru menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan kepada siswa.

### **3. Penelitian yang Relevan**

*Ernimarlina(2008): Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Pemberian Motivasi Belajar Murid SDN 002 Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.<sup>11</sup>*

Hasil akhirnya bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap pemberian motivasi belajar murid SD Negeri 002 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **B. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a) Aktivitas Guru**

1. Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
2. Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?”
3. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,

---

<sup>11</sup> Peneliti ini adalah alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Tahun Akademik 2008-2009

4. Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
5. Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa
6. Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

**b) Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar,
- 2) Siswa membentuk kelompok belajar siswa, dan mereka berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan guru,
- 3) Siswa duduk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan mereka memberikan tanggapan mereka terhadap materi yang mereka ikuti,
- 4) Siswa mendengarkan umpan balik dari guru,
- 5) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.

**2. Indikator Hasil**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, bila dilihat pada motivasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada materi tersebut,
- b) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya.
- c) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya.
- d) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran
- e) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada materi Iman kepada Rasul-rasul Allah di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar beserta guru. Jumlah siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menjadi subjek penelitian ini adalah 28 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *active tipe guided teaching*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2011 hingga bulan September 2011. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

##### **a) Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.

- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi motivasi belajar siswa.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Adapun tahap pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active tipe guided teaching* pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul- Rasul dalam meningkatkan motivasi belajar agama kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin adalah sebagai berikut:

1. Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
2. Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?”
3. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,
4. Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
5. Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa
6. Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

#### **c) Observasi**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu

pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat (*observer*) dengan mengisi lembaran pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi pembelajaran *tipe guided teaching* pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul- Rasul Allah terhadap motivasi belajar agama kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

##### **a) Data Motivasi Siswa**

Data tentang motivasi siswa data-data yang ditemui selama proses penelitian berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Data tersebut adalah terkait dengan motivasi siswa dalam belajar PAI pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul- Rasul Allah.

##### **b) Data Aktivitas Guru**

Data tentang aktivitas guru adalah data-data yang ditemui selama proses penelitian berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Data tersebut adalah terkait dengan aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul- Rasul Allah.

### **c) Data Aktivitas Siswa**

Data tentang aktivitas siswa adalah data-data yang ditemui selama proses penelitian berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Data tersebut adalah terkait dengan aktivitas siswa dalam interaksi pembelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul- Rasul Allah.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Observasi**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

### **b) Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengenai data siswa nilai siswa, jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan lain-lain yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.<sup>1</sup> yaitu sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “baik”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung tercipta melalui beberapa kali perubahan. Pada tahun 1964, SD ini mulai dibangun atas swadaya masyarakat. Masyarakat secara bergotong royong dan bahu membahu membangun 3 ruangan belajar. Ketiga ruangan belajar dibangun dari papan. Untuk mengkoordinir terlaksananya proses belajar mengajar maka ditunjuklah Bapak Yuliar K sebagai kepala sekolah pertama.

Pada tahun 1970 pada waktu Bapak Yuliar K satu-satunya guru yang mempunyai pendidikan keguruan maka diangkatlah menjadi kepala sekolah. Disamping menjadi kepala sekolah beliau merangkap menjadi guru di beberapa kelas. Setelah diangkat menjadi kepala sekolah barulah mencari guru tambahan, karena guru pada waktu itu kurang maka bertambah 2 orang guru umum.

Pada tahun 1975 guru tersebut dimutasikan ketempat lain dan yang satu pensiun. Sehingga terjadi pengurangan guru. Setahun kemudian beliau mengajar sendiri tahun 1976. setelah itu datang lagi guru baru 2 orang satu guru Agama, Bapak sukirman, dan satu lagi guru umum yaitu Bapak Zulkarnain. Satu tahun kemudian guru umum itu berhenti 3 bulan setelah itu datang 3 orang guru sesuai dengan program pemerintah yang telah di intruksikan presiden pada waktu itu.

Setelah beberapa tahun berjalan persisnya tahun 1977, lokasi bangunan sekolah ini dipindahkan dan dibangun sekolah yang permanen. Pembangunan gedung yang permanen tidak terlalu jauh dari lokasi semula tapi masih berada dalam satu desa. Pemindahan pembangunan sekolah ini sering seiring dengan peningkatan status sekolah menjadi SD IMPRES yang masih tetap Bapak

Yuliar K menjadi kepala sekolah.

13 tahun berselang tepatnya tahun 1990 beliau pensiun dari jabatannya dan SD Impres Pantai Cermin resmi berstatus SD Negeri dengan nama baru SDN 001 Pantai Cermin. Tahun 2004 SDN 001 Pantai Cermin kembali mengalami perubahan menjadi SDN 007 Pantai Cermin. Pada tahun 2006 terjadi pemekaran kecamatan Tapung. Maka SDN 007 berubah menjadi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung dan inilah yang dikenal sampai sekarang.

Dari sekian lama SDN 002 Pantai Cermin ini telah eksis tercatat beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Di antara beberapa orang yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SDN 002 Pantai Cermin ini adalah:

1. Bapak Yuliar K.
2. Ibuk Suhaita (Pjs)
3. Bapak Syamsuar Khatib
4. Bapak Muhammad Shaleh, SH
5. Bapak Tarmizi Dabri, S.Pdi
6. Bapak Helpen Holis, S.Pd. (sampai sekarang)

Visi dari SDN 002 Pantai Cermin adalah

Mewujudkan SDN 002 Pantai Cermin sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap dan bertindak, beramal dan taat menjalankan agama.

Sedangkan misi SDN 002 Pantai Cermin adalah :

1. Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar
2. Menumbuhkan berwawasan keunggulan
3. Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat , IPTEK dan IMTAQ

4. Mengembangkan kemampuan murid dalam bidang seni, budaya, olah raga
5. Meningkatkan K3 (keamanan, kebersihan dan keindahan)
6. Melaksanakan program dengan disiplin dan menyenangkan
7. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan masyarakat
8. Bermoral dan teladan dalam bertindak

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SDN 002 Pantai Cermin Tapung pada tahun ajaran 2010/2011 ini berjumlah 20 orang, 10 orang sudah berstatus PNS dan 10 orang lagi masih berstatus honorer. Kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**TABEL IV.1.**  
**KEADAAN GURU SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	Helpen Holis, S.Pd	L	196807131989081 001	Kepala Sekolah
2	Nursianti,S.Pd	P	19750228200701 2 005	Guru Kelas
3	Irianti, Ama	P	19680616199904 2 005	Guru Agama
4	Hendri Herafat, S.Pd	L	19680616199904 2 005	Guru Penjas
5	Sri Rahayu, Ama	P	19810308200605 2 001	Guru Kelas
6	Sarifah, Ama	P	19770608200701 2 003	Guru Kelas
7	Nurasiah, Ama,Pd	P	19741007200801 2 009	Guru Kelas
8	Nurlaili, Ama	P	197507032008022 009	Guru Kelas
9	Yenizar	P	197111192007012 001	Guru Mt.Pelajaran
10	Muharram. S	L	19770103200801 1 001	Guru Mt.Pelajaran
11	Farida Anum, Ama,Pd	P		Guru Kelas
12	Husnil Khotimah, Ama	P		Guru Kelas
13	Elna Suryani	P		Guru Mt.Pelajaran
14	Mahyuni, Ama	P		Guru Mt.Pelajaran
15	Muasri, Ama	L		Guru Mt.Pelajaran
16	Lina Mardiana, Ama,Pd	P		Guru Kelas
17	Devi Rusmayanti, Ama,Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
18	Desi Pitrianti, S.Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
19	Jamiatun	P		Tenaga Adm
20	Nurwalis	L		Jaga Sekolah

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

### b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan salah satu aspek penting sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 190 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.2.**  
**KEADAAN SISWA SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG**  
**KABUPATEN KAMPAR**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	15	18	33
2	II	20	14	34
3	III	16	10	26
4	IV	15	14	29
5	V	19	9	28
6	VI	24	12	36
<b>TOTAL</b>		<b>109</b>	<b>76</b>	<b>185</b>

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

**TABEL IV.3.**  
**SARANA DAN PRASARANA SDN 002 PANTAI CERMIN**  
**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Tata Usaha	1	Baik

10	Rumah Jaga SD	1	Baik
	<b>JUMLAH</b>	15	

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Motivasi belajar Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 34,4% yang berada pada angka kurang dari 40%. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih strategi lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**TABEL IV. 4**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	✓				✓	2	3
2	Ahmad Rofiki		✓		✓		2	3
3	Ahmad Arifi			✓	✓		2	3
4	Asrofi Nadia	✓	✓				2	3
5	Dayufur Rahman		✓			✓	2	3
6	Ergian	✓		✓		✓	3	2
7	Indah Wisma Anita						0	5
8	M. Ziyadul Hakki			✓		✓	2	3
9	M. Zikri Syahidan	✓	✓		✓		3	2
10	Maulana Akbar			✓			1	4
11	M. Maliki	✓			✓	✓	3	2
12	M. Farhan Mustawakil					✓	1	4
13	M. Nazri Zamil		✓		✓		2	3
14	M. Ali Akbar	✓		✓			2	3
15	Milda Hayati				✓		1	4
16	Nurliana		✓		✓		2	3
17	Nurmalia Putri		✓			✓	2	3
18	Resti Nurhayati	✓			✓		2	3
19	Sisi Lestari					✓	1	4
20	Selvi Rahayu		✓				1	4
21	Suryono	✓					1	4
22	Said Adli Zuhri						0	5
23	Said Ikramullah		✓	✓		✓	3	2
24	Satria Effendi		✓			✓	2	3
25	Susilawati				✓		1	4
26	Tri Arif Mahendra	✓	✓		✓		3	2
27	Wiranto Andika S		✓	✓		✓	3	2
28	Yulia Hafizah		✓	✓		✓	3	2
Jumlah		9	13	8	10	12	52	88
Rata-rata (%)		32,1	46,4	28,5	35,7	42,8	37,1	62,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *tipe guided teaching* secara klasikal masih tergolong belum baik dengan perolehan rata-rata persentase 37,1%. Persentase ini berada

pada interval kurang dari 40 % pada kategori tidak baik. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 32,1%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 46,4%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 28,5%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 35,7%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 42,8%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi pembelajaran *tipe guided teaching*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.

- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator siswa dapat Menyebutkan nama-nama Rasul Allah, Menyebutkan nama-nama Rasul ulul azmi, Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
2. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

#### **b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,
- 3) Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti "Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?"
- 4) Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
- 5) Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa
- 6) Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru melakukan post test tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**2. Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal tanggal 12 April 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan nama-nama Rasul Allah, Menyebutkan nama-nama Rasul ulul azmi, perbedaan antara Nabi dan Rasul. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

**a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
2. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,
- 3) Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti "Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?"
- 4) Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
- 5) Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa

6) Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru melakukan post test tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan strategi pembelajaran *tipe guided teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 5****HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dan merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,		√
2	Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,	√	
3	Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, “Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?”	√	
4	Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.	√	
5	Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa		√
6	Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.	√	
7	Guru melakukan post test tentang materi yang telah disajikan		√
8	Guru menutup pelajaran dengan do’a dan salam	√	
Jumlah		5	3
Persentase		62,5 %	37,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan sategi *tipe guided teaching* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 65,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37,5%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong baik, karena berada pada rentang persentase 56-75%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL.IV. 6****HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dan merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru membentuk kelompok belajar siswa, dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan tadi,	√	
3	Guru menentukan sebuah pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul?”	√	
4	Setelah berdiskusi siswa diiminta kembali untuk duduk ke tempat masing-masing dan meminta tanggapan mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari.	√	
5	Guru memberikan feed back hasil dari diskusi siswa		
6	Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.	√	
7	Guru melakukan post test tentang materi yang telah disajikan	√	
8	Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam		√
Jumlah		7	1
Persentase		87,5 %	12,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *tipe guided teaching* pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 87,5%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali juga dengan persentase sebesar 12,5%.

**2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	√			√	√		√		4	4
2	Ahmad Rofiki	√	√	√		√		√	√	6	2
3	Ahmad Arifi	√	√				√	√		4	4
4	Asrofi Nadia			√		√	√		√	4	4
5	Dayufur Rahman	√	√		√		√			4	4
6	Ergian	√			√	√				3	5
7	Indah Wisma Anita		√	√		√	√	√	√	6	2
8	M. Ziyadul Hakki	√				√	√	√		4	4
9	M. Zikri Syahidan	√	√	√			√		√	5	3
10	Maulana Akbar	√			√	√	√	√		5	3
11	M. Maliki	√				√		√		3	5
12	M. Farhan Mustawakil		√			√	√	√		4	4
13	M. Nazri Zamil		√		√		√			3	5
14	M. Ali Akbar	√	√			√		√		4	4
15	Milda Hayati			√	√			√		3	5
16	Nurliana	√		√					√	3	5
17	Nurmalia Putri		√				√		√	3	5
18	Resti Nurhayati	√			√			√		3	5
19	Sisi Lestari	√	√			√			√	4	4
20	Selvi Rahayu		√	√				√		3	5
21	Suryono				√		√	√		3	5
22	Said Adli Zuhri	√	√		√					3	5
23	Said Ikramullah		√				√	√	√	4	4
24	Satria Effendi					√		√		2	6
25	Susilawati		√	√		√		√		4	4
26	Tri Arif Mahendra	√	√	√					√	4	4
27	Wiranto Andika S	√	√		√		√			4	4
28	Yulia Hafizah	√	√			√	√		√	5	3
Jumlah		17	17	9	10	14	14	16	10	107	117
Rata-rata (%)		60,7	60,7	32,1	35,7	50	50	57,1	35,7	47,7	52,2

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa baru mencapai persentase 47,7%. Dengan berpedoman pada interval penilaian yang dikemukakan sebelumnya secara klasikal aktivitas siswa tergolong kurang baik karena berada pada rentang interval persentase 40% - 55 %.

Secara rinci persentase aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 60,7%
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 60,7%
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 32,1%
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 35,7%
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 50%
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 50%
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 57,1%
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 35,7%

Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 58,4%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	√		√	√	√		√		5	3
2	Ahmad Rofiki	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	Ahmad Arifi	√	√				√	√	√	5	3
4	Asrofi Nadia	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Dayufur Rahman	√	√		√		√			4	4
6	Ergian	√	√		√	√				4	4
7	Indah Wisma Anita		√	√		√	√	√	√	6	2
8	M. Ziyadul Hakki	√		√	√	√	√	√		6	2
9	M. Zikri Syahidan	√	√	√			√		√	5	3
10	Maulana Akbar	√			√	√	√	√		5	3
11	M. Maliki	√		√	√	√		√		5	3
12	M. Farhan Mustawakil	√	√		√	√	√	√		6	2
13	M. Nazri Zamil		√		√		√		√	4	4
14	M. Ali Akbar	√	√			√		√		4	4
15	Milda Hayati	√		√	√			√		4	4
16	Nurliana	√	√	√					√	4	4
17	Nurmalia Putri	√	√	√			√		√	5	3
18	Resti Nurhayati	√			√	√		√		4	4
19	Sisi Lestari	√	√			√	√		√	5	3
20	Selvi Rahayu		√	√				√		3	56
21	Suryono		√		√	√	√	√		5	3
22	Said Adli Zuhri	√	√		√					3	5
23	Said Ikramullah		√	√			√	√	√	5	3
24	Satria Effendi					√		√	√	3	5
25	Susilawati		√	√		√	√	√		5	3
26	Tri Arif Mahendra	√	√	√					√	4	4
27	Wiranto Andika S	√	√		√		√			4	4
28	Yulia Hafizah	√	√			√	√		√	5	3
Jumlah		21	21	14	14	16	16	16	13	131	93
Rata-rata (%)		75	75	50	50	57	57	57	46	<b>58.4</b>	41.5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong meningkat dengan persentase 58,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Secara rinci persentase aktivitas Siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 75
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 75
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 50
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 50
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 57
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 57
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 57
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 46

### **3) Motivasi belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.9****HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	✓		✓		✓	3	2
2	Ahmad Rofiki	✓	✓		✓		3	2
3	Ahmad Arifi			✓	✓		2	3
4	Asrofi Nadia	✓	✓		✓		3	2
5	Dayufur Rahman		✓		✓	✓	3	2
6	Ergian	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Indah Wisma Anita	✓	✓				2	3
8	M. Ziyadul Hakki	✓	✓	✓		✓	4	1
9	M. Zikri Syahidan	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Maulana Akbar			✓			1	4
11	M. Maliki	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	M. Farhan Mustawakil	✓				✓	2	3
13	M. Nazri Zamil	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Ali Akbar	✓		✓		✓	3	2
15	Milda Hayati			✓	✓	✓	3	2
16	Nurliana		✓	✓	✓		3	2
17	Nurmalia Putri		✓	✓		✓	3	2
18	Resti Nurhayati	✓	✓		✓		3	2
19	Sisi Lestari	✓	✓			✓	3	2
20	Selvi Rahayu	✓	✓			✓	3	2
21	Suryono	✓					1	4
22	Said Adli Zuhri	✓					1	4
23	Said Ikramullah		✓	✓		✓	3	2
24	Satria Effendi	✓				✓	2	3
25	Susilawati		✓		✓	✓	3	2
26	Tri Arif Mahendra			✓		✓	2	3
27	Wiranto Andika S		✓			✓	2	3
28	Yulia Hafizah	✓			✓		2	3
Jumlah		18	17	13	13	17	78	62
Rata-rata (%)		64,2	60,7	46,4	46,4	60,7	55,7	44,2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong dapat diketahui perolehan rata-rata persentase 55,7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong kurang baik, karena 55,7% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 64,2%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 60,7%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 46,4%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 46,4%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 60,7%

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	✓		✓		✓	3	2
2	Ahmad Rofiki	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ahmad Arifi			✓	✓	✓	3	2
4	Asrofi Nadia	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Dayufur Rahman		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Ergian	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Indah Wisma Anita	✓	✓				2	3
8	M. Ziyadul Hakki	✓	✓	✓		✓	4	1
9	M. Zikri Syahidan	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Maulana Akbar			✓	✓		2	3
11	M. Maliki	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Farhan Mustawakil	✓	✓			✓	3	2
13	M. Nazri Zamil	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Ali Akbar	✓		✓		✓	3	2

15	Milda Hayati	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Nurliana		✓	✓	✓		3	2
17	Nurmalia Putri		✓	✓		✓	3	2
18	Resti Nurhayati	✓	✓		✓		3	2
19	Sisi Lestari	✓	✓		✓	✓	4	1
20	Selvi Rahayu	✓	✓	✓		✓	4	1
21	Suryono	✓	✓		✓		2	3
22	Said Adli Zuhri	✓			✓		2	3
23	Said Ikramullah	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Satria Effendi		✓		✓	✓	3	2
25	Susilawati	✓			✓		2	3
26	Tri Arif Mahendra		✓		✓		2	3
27	Wiranto Andika S	✓		✓	✓		3	2
28	Yulia Hafizah	✓	✓		✓	✓	4	1
Jumlah		21	20	15	20	15	84	41
Rata-rata (%)		75	71,4	53,5	71,4	53,5	67,2	32,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 67,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong baik, karena 67,2% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 75%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus), perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 53,5%

4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 53,5%.

#### d. Refleksi

##### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

**TABEL IV.11.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,		√	√		1	1
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√		√		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data	√		√		2	0
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√		√		2	0
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit		√	√		1	1
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi	√		√		1	1
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa		√	√		1	1
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran	√			√	1	1
Jumlah		5	3	7	1	11	5
Persentase		62,5 %	37,5%	87,5%	12,5%	68,75	31,25

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 68,7%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 31,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup karena 68,7 % berada pada rentang persentase 56% - 75%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan strategi *tipe guided teaching* dalam Pembelajaran .

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan *tipe guided teaching* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.12.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.	17	60,7	21	75	19	67,8
2	Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan	17	60,7	21	75	19	67,8
3	Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar.	9	32,1	14	50	11,5	41,5
4	Siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.	10	35,7	14	50	12	42,8
5	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar.	14	50	16	57	15	53,5
6	Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar.	14	50	16	57	15	53,5
7	Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru	16	57,4	16	57	16	53,5
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar	10	35,7	13	46	11,5	40,8
Jumlah		107	382,3	131	467	119	419,7

Rata-rata	13,3	47,7	16,3	58,4	14,8	55,0
-----------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran *tipe guided teaching* tergolong cukup dengan persentase 55,0%. Siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *tipe guided teaching* dengan baik dan benar.

### 3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL .IV.13**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	20	71,4	21	75	20,5	73,2
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	17	60,7	20	71,4	18,5	66,5
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	13	46,4	15	53,5	14	49,9
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	13	46,4	20	71,4	16,5	58,9
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	17	60,7	15	53,5	16	67,8
Jumlah		80	285,6	91	324,8	85,5	316,3
Rata-rata		16	57,1	18,2	64,96	17,1	63,26

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan *tipe guided teaching* tergolong cukup baik dengan persentase 63,26%.

### **3. Siklus kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan**

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
2. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan nabi dan rasul yang mendapat predikat ululazmi. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

##### **b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan

- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencarikan solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

**2) Siklus II Pertemuan II**

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

**a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,

- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencarikan solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi**

Sama dengan Siklus I, dalam tahap ini juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *tipe guided teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 14**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data	√	
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√	
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi	√	
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√	
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *tipe guided teaching* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 8 kali dengan persentase 100%. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong telah maksimal.

Sedangkan pada pertemuan II siklus II, guru telah dapat mempertahankan aktivitas pembelajarannya sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini:

**TABEL.IV. 15**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data	√	
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√	
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi	√	
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√	
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		8	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *tipe guided teaching* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 8 kali dengan persentase 100%. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan juga bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong telah maksimal.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru.

Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.16**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1**

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	√		√	√	√	√	√		6	2
2	Ahmad Rofiki	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	Ahmad Arifi	√	√		√	√	√	√	√	7	1
4	Asrofi Nadia	√	√	√		√	√	√	√	7	1
5	Dayufur Rahman	√	√	√	√		√	√		6	2
6	Ergian	√	√	√	√	√				5	3
7	Indah Wisma Anita		√	√		√	√	√	√	6	2
8	M. Ziyadul Hakki	√		√	√	√	√	√		6	2
9	M. Zikri Syahidan	√	√	√			√		√	5	3
10	Maulana Akbar	√	√		√	√	√	√	√	7	1
11	M. Maliki	√		√	√	√		√	√	6	2
12	M. Farhan Mustawakil	√	√	√	√	√	√	√		7	1
13	M. Nazri Zamil		√	√	√		√		√	5	3
14	M. Ali Akbar	√	√			√		√		4	4
15	Milda Hayati	√		√	√	√	√	√		6	2
16	Nurliana	√	√	√		√			√	5	3
17	Nurmalia Putri	√	√	√			√		√	5	3
18	Resti Nurhayati	√	√		√	√	√	√		6	2
19	Sisi Lestari	√	√		√	√	√		√	6	2
20	Selvi Rahayu	√		√	√			√		4	4
21	Suryono	√	√		√	√	√	√	√	7	1
22	Said Adli Zuhri	√	√		√		√			4	4
23	Said Ikramullah	√	√	√			√	√	√	6	2
24	Satria Effendi	√		√	√	√		√	√	6	2
25	Susilawati	√	√	√		√	√	√		6	2
26	Tri Arif Mahendra	√		√	√			√		4	4
27	Wiranto Andika S	√	√	√			√		√	5	3
28	Yulia Hafizah	√	√		√	√	√	√		6	2
Jumlah		26	21	20	19	19	20	20	15	160	64
Rata-rata (%)		92,8	75	71,4	67,8	67,8	71,4	71,4	53,5	<b>71,4</b>	28,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 71,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tergolong baik karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 92,8
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 75
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 74,1
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 67,8
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 67,8
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 71,4
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 71,4
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 53,5

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 85,2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini

**TABEL IV.17**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 11**

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	√		√	√	√	√	√		6	2
2	Ahmad Rofiki	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
3	Ahmad Arifi	√	√		√	√	√	√	√	7	1
4	Asrofi Nadia	√	√	√		√	√	√	√	7	1
5	Dayufur Rahman	√	√	√	√		√	√	√	7	1
6	Ergian	√	√	√	√	√				5	3
7	Indah Wisma Anita		√	√	√	√	√	√	√	7	1
8	M. Ziyadul Hakki	√		√	√	√	√	√		6	2
9	M. Zikri Syahidan	√	√	√			√		√	5	3
10	Maulana Akbar	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
11	M. Maliki	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	M. Farhan Mustawakil	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	M. Nazri Zamil	√	√	√	√	√	√		√	7	1
14	M. Ali Akbar	√	√			√		√	√	5	3
15	Milda Hayati	√	√	√	√	√	√	√		7	1
16	Nurliana	√	√	√	√	√		√	√	7	1
17	Nurmalia Putri	√	√	√	√		√	√	√	7	1
18	Resti Nurhayati	√	√	√	√	√	√	√		7	1
19	Sisi Lestari	√	√	√	√	√	√		√	7	1
20	Selvi Rahayu	√		√	√		√	√		5	3
21	Suryono	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
22	Said Adli Zuhri	√	√		√	√	√			5	3
23	Said Ikramullah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
24	Satria Effendi	√		√	√	√		√	√	6	2
25	Susilawati	√	√	√		√	√	√	√	7	1
26	Tri Arif Mahendra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
27	Wiranto Andika S	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
28	Yulia Hafizah	√	√	√	√	√	√		√	7	1
Jumlah		27	24	25	24	24	24	22	21	191	33
Rata-rata (%)		96,4	85,7	89,2	85,7	85,7	85,7	78,5	75	<b>85,2</b>	14,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 85,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tergolong sangat baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 96,4
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 85,7
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 89,2
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 85,7
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 85,7
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 85,7
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 78,5
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 75

### 3) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.18**

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	✓		✓		✓	3	2
2	Ahmad Rofiki	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ahmad Arifi	✓		✓	✓	✓	4	1

4	Asrofi Nadia	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Dayufur Rahman		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Ergian	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Indah Wisma Anita	✓	✓				2	3
8	M. Ziyadul Hakki	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	M. Zikri Syahidan	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Maulana Akbar		✓	✓	✓		3	2
11	M. Maliki	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Farhan Mustawakil	✓	✓			✓	3	2
13	M. Nazri Zamil	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Ali Akbar	✓		✓		✓	3	2
15	Milda Hayati	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Nurliana	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Nurmalia Putri	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Resti Nurhayati	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Sisi Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Selvi Rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Suryono	✓	✓	✓			3	2
22	Said Adli Zuhri	✓			✓		2	3
23	Said Ikramullah	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Satria Effendi		✓		✓	✓	3	2
25	Susilawati	✓		✓	✓		3	2
26	Tri Arif Mahendra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	Wiranto Andika S	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
28	Yulia Hafizah	✓	✓	✓			3	2
Jumlah		25	22	22	20	17	106	34
Rata-rata (%)		89,2	78,5	78,5	71,4	60,7	75,7	24,2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 75,7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik, karena 75,7% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 89,2%.

2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus, diperoleh nilai rata-rata 78,5%).
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 78,5%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 71,4%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 60,7%.

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.19**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Abri Saputra	✓		✓		✓	3	2
2	Ahmad Rofiki	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ahmad Arifi	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Asrofi Nadia	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Dayufur Rahman	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Ergian	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Indah Wisma Anita	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	M. Ziyadul Hakki	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	M. Zikri Syahidan	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Maulana Akbar		✓	✓	✓		3	2
11	M. Maliki	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Farhan Mustawakil	✓	✓			✓	3	2
13	M. Nazri Zamil	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Ali Akbar	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Milda Hayati	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Nurliana	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Nurmalia Putri	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Resti Nurhayati	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Sisi Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Selvi Rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Suryono	✓	✓	✓			3	2

22	Said Adli Zuhri	✓		✓	✓	✓	4	1
23	Said Ikramullah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
24	Satria Effendi		✓		✓	✓	3	2
25	Susilawati	✓		✓	✓	✓	4	1
26	Tri Arif Mahendra	✓		✓	✓	✓	4	1
27	Wiranto Andika S	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
28	Yulia Hafizah	✓	✓		✓	✓	4	1
Jumlah		26	23	23	22	22	116	24
Rata-rata (%)		92,8	82,1	82,1	78,5	78,5	82,8	17,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase 82,8%. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 92,8%.
- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus, diperoleh nilai rata-rata 82,1%).
- 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 82,1%
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 78,5%
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 78,5%

#### **d. Refleksi**

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut

**TABEL.IV. 20**  
**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

Dari tabel IV.20, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I dan II diperoleh persentase :YA” sebesar 100%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 0%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√		√		2	0
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√		√		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data	√		√		2	
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√		√		2	0
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√		√		2	0
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi	√		√		2	
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√		√		2	0
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran	√		√		2	
Jumlah		8	0	8	0	16	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%

pada siklus II tergolong sangat baik. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan strategi *tipe guided teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2) Aktivitas Siswa

Mengenai aktivitas siswa pada siklus II ini, baik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.21**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.	26	92,8	27	96,4	26,5	94,6
2	Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan	21	75	24	85,7	22,5	80,3
3	Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar.	20	71,4	25	89,2	22,5	80,3
4	Siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.	19	67,8	24	85,7	21,5	76,7
5	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar.	19	67,8	24	85,7	21,5	76,7
6	Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar.	20	71,4	24	85,7	22	78,5
7	Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru	20	71,4	22	78,5	21	74,9
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar	15	53,5	21	75	18	64,2
Jumlah		154	571,5	191	606,9	175,5	626,2
Rata-rata		19,2	71,3	23,8	75,8	21,9	78,2

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan strategi *tipe guided teaching* tergolong sangat baik dengan perolehan persentase 78,2%. Dengan demikian dapat dikatakan siswa sudah adaptif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *tipe guided teaching*.

## 3) Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan strategi *tipe guided teaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Mengenai motivasi belajar siswa pada siklus II ini, baik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.21**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA SIKLUS II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	25	89,2	26	92,8	25,5	91
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	22	78,5	23	82,1	22,5	80,3
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	22	78,5	23	82,1	22,5	80,3
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	20	71,4	22	78,5	21	74,9
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	17	60,7	22	78,5	19,5	69,6
Jumlah		106	378,3	116	414	114,5	397,1
Rata-rata		21,2	75,6	23,2	82,8	22,9	79,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model strategi Pembelajaran *tipe guided teaching* tergolong sangat baik dengan persentase 79,4%, artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan strategi *active guided teaching* dan meningkatnya aktivitas siswa diiringi dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dan adaptif dengan proses pembelajaran yang baru tersebut. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman,

bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembaran tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran *type guided teaching*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

## **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 41,7% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83,3%.

## **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 52,7% berapa

pada interval 40% – 55% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 78,3 % berada pada interval 76%-100% dengan kategori sangat tinggi yang sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

### **3. Motivasi belajar**

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78,0% dengan kategori baik.

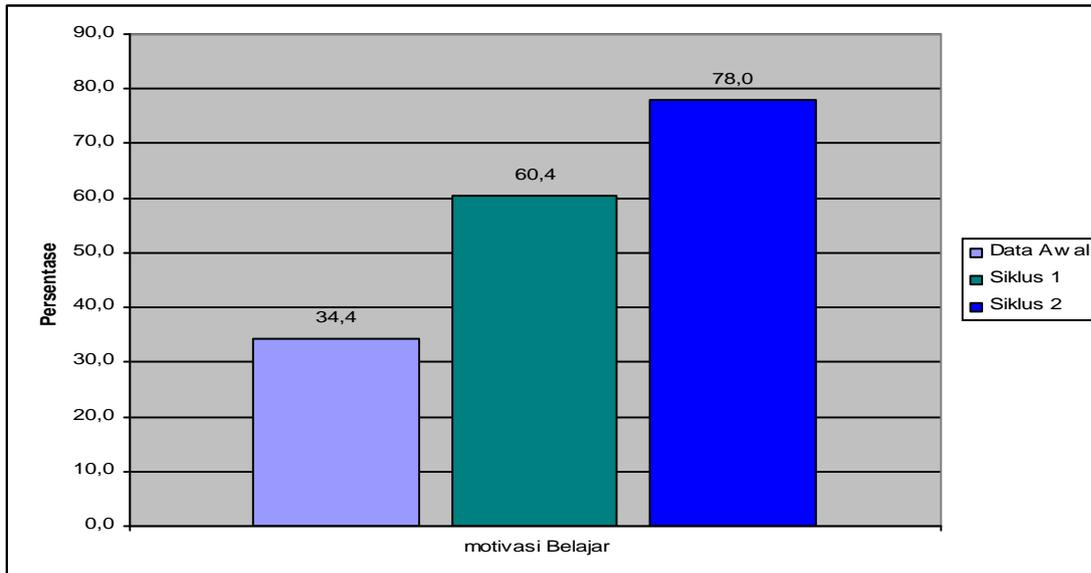
**TABEL IV.23**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DARI DATA AWAL,**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Sumber: data Olahan 2011

NO	INDIKATOR	Sblm Tindkn		Setelah Tindakan			
		skor	%	Siklus I		Siklus II	
Skor	%			Skor	%	Skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	9	32,1	20,5	73,2	26,55	94,6
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	13	46,4	18,5	66,5	22,5	80,3
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	8	28,5	14	49,9	22,5	80,3
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	10	35,7	16,5	58,9	21,5	76,7
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	12	42,8	16	67,8	21,5	76,7
Jumlah		52	185,5	85,5	316,3	114,5	408,6
Rata-rata		10,4	37,1	17,1	63,2	22,9	81,7
Tingkat Motivasi Belajar		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik	

## GAMBAR 1

### GAMBAR HISTOGRAM MOTIVASI BELAJAR MURID DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

#### A. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah-kisah Rasul Allah siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Dapat diterima

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab V dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *tipe guided teaching*, dapat meningkatkan motivasi belajar Kelas V SD 002 Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan motivasi belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 34,4% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh angka 78,0% dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi *tipe guided teaching*, motivasi siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **B. Saran**

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Metode *tipe guided teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi *tipe guided teaching*, tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal